

Pergerakan Pasar – Ringkasan

IHSG ditutup menguat tipis pada pekan lalu, naik 0,34% WoW ke level 6.196. Kinerja sektoral bergerak beragam, dengan sektor properti & real estat (IDXPROP +6,55%) dan energi (IDXENER +4,99%) menjadi pendorong utama penguatan. Di sisi lain, sektor kesehatan (IDXHEALTH -2,44%) dan keuangan (IDXFİNANCE -2,08%) mencatatkan pelemahan. Berbalik dari tren pekan sebelumnya, investor asing kembali membukukan *net outflow* di pasar saham sebesar USD188 juta, sehingga total *net outflow* investor asing sejak awal tahun (YTD) melebar menjadi USD4,55 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun meningkat 13 bps menjadi 4,68%. Sejalan dengan itu, imbal hasil SUN tenor 10 tahun juga naik 10 bps menjadi 7,35%, mencerminkan tekanan pada pasar obligasi domestik seiring kenaikan imbal hasil global. Di tengah kenaikan imbal hasil tersebut, minat investor asing terhadap obligasi pemerintah Indonesia tetap terjaga. Hal ini tercermin dari *net inflow* sebesar USD371,2 juta selama sepekan, sehingga kepemilikan investor asing di pasar SUN tetap berada di kisaran 13% (12,96%). Secara YTD, total *net inflow* investor asing telah mencapai USD839,8 juta.

Dari sisi moneter, Bank Indonesia menerbitkan SRBI senilai Rp15 triliun pada lelang 24 Juli, lebih rendah dibandingkan penerbitan Rp32 triliun pada pekan sebelumnya. Imbal hasil SRBI relatif stabil dengan sedikit penurunan di seluruh tenor, mencerminkan upaya Bank Indonesia menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar rupiah dan kondisi pasar obligasi domestik. Ke depan, pergerakan nilai tukar rupiah diperkirakan akan tetap menjadi faktor utama yang menentukan arah imbal hasil maupun strategi penerbitan SRBI.

Tenor	15 Juli 2026	17 Juli 2026	24 Juli 2026
6 Bulan	7,23%	7,22%	7,20%
9 Bulan	7,44%	7,42%	7,42%
12 Bulan	7,66%	7,64%	7,64%

Sumber: Bank Indonesia

Terjadi Saat Ini

Keputusan Suku Bunga Bank Indonesia



Bank Indonesia (BI) secara tak terduga mempertahankan *BI-Rate* di level 5,75% pada RDG Juli 2026, berlawanan dengan ekspektasi pasar yang memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Keputusan ini diambil setelah BI menaikkan suku bunga secara kumulatif 100 bps sejak Mei 2026 sebagai upaya memperkuat stabilitas nilai tukar rupiah.

Meski suku bunga dipertahankan, BI menegaskan akan terus menjaga stabilitas rupiah melalui intervensi di pasar valas, optimalisasi operasi moneter untuk menjaga daya tarik aset berdenominasi rupiah, serta penguatan implementasi Primary Dealer guna meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter. Selain itu, BI akan terus memperkuat koordinasi dengan pemerintah untuk menjaga stabilitas makroekonomi sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

★ : Tingkat relevansi terhadap pergerakan market



Sumber: Bloomberg

Pengunduran Diri Gubernur Bank Indonesia



★★★★

Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, mengumumkan pengunduran dirinya pada 27 Juli 2026. Pengunduran diri tersebut menandai berakhirnya masa kepemimpinannya di Bank Indonesia dan menjadi perhatian pelaku pasar yang mencermati arah kebijakan moneter ke depan. Sambil menunggu proses penunjukan gubernur definitif yang diusulkan oleh Presiden dan memperoleh persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), berdasarkan Undang-Undang Bank Indonesia, Deputy Gubernur Senior Destry Damayanti ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas (Plt.) Gubernur Bank Indonesia guna memastikan keberlangsungan operasional serta pelaksanaan kebijakan bank sentral.

Eskalasi Konflik Geopolitik Timur Tengah



★★★★

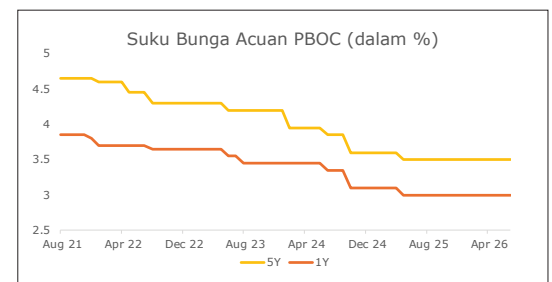
Harga minyak Brent turun kembali ke kisaran USD90/barel setelah sebelumnya sempat menembus level USD100/barel, seiring meredanya ketegangan antara Amerika Serikat dan Iran menyusul penghentian sementara serangan militer oleh kedua negara. Perkembangan tersebut meningkatkan harapan pasar terhadap deeskalasi konflik melalui jalur diplomatik, sehingga mengurangi kekhawatiran akan potensi gangguan pasokan minyak melalui Selat Hormuz dan Laut Merah serta menurunkan premi risiko geopolitik. Meski demikian, pasar masih mencermati perkembangan situasi di kawasan karena aktivitas pelayaran di kedua jalur distribusi energi strategis tersebut belum sepenuhnya pulih, sehingga risiko terhadap pasokan minyak global dan tekanan inflasi tetap membayangi.

Suku Bunga Acuan Tiongkok



★★★☆☆

Bank Sentral Tiongkok (People's Bank of China/PBoC) mempertahankan suku bunga acuannya (*Loan Prime Rate/LPR*) pada Juli 2026 sesuai dengan ekspektasi pasar. LPR tenor satu tahun tetap berada di level 3,0%, sementara LPR tenor lima tahun dipertahankan di 3,5%. Keputusan tersebut mencerminkan sikap hati-hati PBoC dalam menyeimbangkan upaya mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah perlambatan ekonomi domestik, sekaligus mengantisipasi meningkatnya ketidakpastian global akibat eskalasi konflik di Timur Tengah.



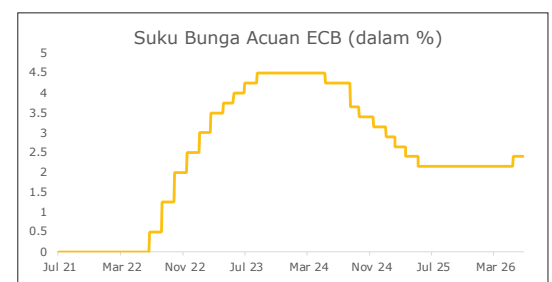
Sumber: Bloomberg

Keputusan Suku Bunga Sentral Eropa



★★★☆☆

Bank Sentral Eropa (*European Central Bank/ECB*) mempertahankan suku bunga acuannya di level 2,40% pada rapat Juli 2026, setelah sebelumnya menaikkan suku bunga sebesar 25 bps pada Juni. Keputusan tersebut mencerminkan pendekatan *wait-and-see* seiring meredanya tekanan inflasi dan perlambatan aktivitas ekonomi. Meski demikian, ECB tetap mewaspadaai tingginya ketidakpastian akibat volatilitas harga energi yang berpotensi mendorong tekanan inflasi lebih lanjut.



Sumber: Bloomberg

Rilis Data Minggu Ini

27 Juli 2026



Pesanan Barang Tahan Lama (*Durable Goods Orders*) AS MoM Juni - Konsensus memperkirakan tumbuh 2,5% (Juni 2026: -4,5%).

30 Juli 2026



Keputusan Suku Bunga The Fed Juli 2026 - Konsensus memperkirakan suku bunga tetap di 3,75% (Mei 2026: 3,75%).



Indeks Harga Core PCE AS MoM Juni 2026 - Konsensus memperkirakan naik 0,2% (Mei 2026: 0,3%).



Pendapatan Pribadi (*Personal Income*) AS MoM Juni - Konsensus memperkirakan meningkat 0,3% (Mei 2026: 0,7%).



Belanja Pribadi (*Personal Spending*) AS MoM Juni - Konsensus memperkirakan meningkat 0,3% (Mei 2026: 0,7%).

Key Takeaways

Pasar global akan menghadapi pekan yang krusial seiring fokus investor tertuju pada pertemuan kebijakan Federal Reserve. Meskipun inflasi AS pada Juni menunjukkan perlambatan, kembali meningkatnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah sempat memicu kekhawatiran baru terhadap potensi kenaikan harga energi yang dapat memperpanjang tekanan inflasi. Di sisi lain, kuatnya investasi yang didorong oleh perkembangan kecerdasan buatan (AI) serta kebijakan tarif terbaru dari pemerintahan Trump turut memperkuat pandangan sebagian pejabat The Fed untuk mempertahankan kebijakan moneter yang ketat, bahkan tidak menutup kemungkinan adanya kenaikan suku bunga lebih lanjut. Dengan latar belakang tersebut, ekspektasi pasar terhadap peluang kenaikan suku bunga pada pertemuan Juli meningkat, meskipun konsensus pasar masih terpecah menjelang keputusan FOMC.

Di sisi lain, sentimen pasar membaik setelah Amerika Serikat dan Iran menghentikan aksi saling serang untuk hari kedua berturut-turut, sementara pembicaraan diplomatik terkait Selat Hormuz kembali dilanjutkan melalui mediasi Oman. Meredanya ketegangan geopolitik mendorong harga minyak Brent turun tajam, memicu reli pada pasar obligasi global, serta meningkatkan minat terhadap aset berisiko seiring berkurangnya kekhawatiran terhadap gangguan pasokan energi dan tekanan inflasi. Meski demikian, risiko geopolitik masih tetap tinggi mengingat proses negosiasi masih berlangsung dan situasi keamanan di kawasan Laut Merah maupun Selat Hormuz masih rentan terhadap eskalasi.

Di dalam negeri, sentimen investor melemah setelah pengunduran diri Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo secara mendadak dengan alasan pribadi. Wakil Gubernur Senior Destry Damayanti ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas Gubernur sementara pemerintah memulai proses penunjukan gubernur definitif. Meskipun Bank Indonesia menegaskan komitmennya untuk menjaga kesinambungan kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar rupiah, investor diperkirakan akan mencermati proses transisi kepemimpinan tersebut, terutama terkait persepsi terhadap independensi Bank Indonesia setelah adanya revisi undang-undang yang memperluas mandat bank sentral. Dalam jangka pendek, proses transisi ini berpotensi menjadi tambahan sumber ketidakpastian bagi pergerakan rupiah maupun aset keuangan Indonesia.

Weekly Update

20-27 Juli 2026



Bursa Dunia	24-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	64.611	0,73	-6,85	28,35
Kospi - Korea	6.691	-1,91	-20,46	58,76
Hang Seng - Hongkong	24.963	1,63	10,11	-3,45
SH Comp - Cina	3.814	1,33	-5,29	-3,81
Nifty 50 - India	23.767	-2,33	-1,20	-8,37
Strait Times - Singapura	5.588	1,43	7,64	20,04
SET - Thailand	1.644	0,33	6,62	30,54
FTSE - Malaysia	1.701	-1,76	2,00	0,98
PSEi - Filipina	6.281	-1,92	3,44	3,77
S&P500 - US	7.412	-0,61	0,79	7,48
DAX - Jerman	25.099	1,08	1,73	2,49
MSCI ex. Jepang	1.077	0,48	-4,67	18,07

Indonesia	24-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	6.196	0,34	5,09	-28,34
LQ-45	615	-1,15	5,32	-27,38
JII	372	1,35	8,64	-35,71
IDX Sektor Energi	3.000	4,99	11,86	-32,64
IDX Sektor Barang Baku	1.620	1,63	8,19	-21,28
IDX Sektor Perindustrian	1.617	3,01	11,56	-24,97
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	674	2,74	3,73	-15,72
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	912	-1,90	4,68	-25,64
IDX Sektor Kesehatan	1.410	-2,44	-1,58	-31,68
IDX Sektor Keuangan	1.339	-2,08	1,60	-13,61
IDX Sektor Properti dan Real Estat	809	6,55	12,91	-31,05
IDX Sektor Teknologi	6.844	2,55	8,43	-28,18
IDX Sektor Infrastruktur	1.809	1,31	3,48	-32,26
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.647	-1,44	1,23	-16,23

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	24-Jul-26	-188,0	-304,4	-4.552,6
Obligasi (USD juta)	23-Jul-26	371,2	495,8	839,80



Obligasi (harga)	24-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109 5th	94,42	-0,51	-0,87	-7,26
FR0108 10th	94,32	-0,65	-1,37	-8,45
FR0106 15th	98,03	-1,03	-0,96	-1,43
FR0107 20th	98,15	-0,62	-0,77	-1,04
US Treasury 5th	98,84	0,01	0,15	1,08
US Treasury 10th	85,56	-0,68	-1,31	-2,07



Komoditas (USD)	24-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	89	8,27	29,00	54,12
Batu Bara	131	0,46	-8,93	22,46
CPO	4.591	1,37	1,93	14,01
Nikel	17.379	2,46	4,07	3,27
Emas	4.053	0,88	-0,88	-6,61



Mata Uang/Suku Bunga	24-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	17.943	0,27	0,14	7,00
USD/JPY	163,83	0,88	1,29	4,74
USD/EUR	0,88	0,61	0,13	3,32
USD/CNY	6,77	-0,04	-0,41	-3,19
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,00	1,00
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00



Kalendar 20-27 Jul 2026	Hasil
Suku Bunga Acuan (Loan Prime Rate) China Tenor 1 Tahun Juli	3%
Suku Bunga Acuan (Loan Prime Rate) China Tenor 5 Tahun Juli	3,5%
Keputusan Suku Bunga Bank Indonesia Juli	5,75%
Keputusan Suku Bunga Bank Sentral Eropa (ECB) Juli	2,4%

Pergerakan Positif

Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.